

Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Berbasis Teknologi di Tk Negeri Pembina Kecamatan Demak

Ima Dwi Rosadi, Endang Wuryandini, I Made Suudana

Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia Semarang

Jl. Lingga Raya No.6, Dr. Cipto Semarang, Kota Semarang Jawa Tengah, Indonesia 50125

E-mail: imadwirosadi@gmail.com

Abstract: Wise use of technology by principals can help facilitate the improvement of teacher competency. Principal management and teacher professional competency are interconnected because they influence each other. Therefore, the role of the principal as an educator is expected to be a figure who strives for change for teachers so that they consistently carry out their teaching duties optimally. The purpose of this study is to describe the planning, organization, implementation, and supervision of technology-based professional competency improvement for teachers at Pembina State Kindergarten in Demak District. This study is a qualitative descriptive study. The subjects were the principal and seven teachers at Pembina State Kindergarten in Demak District. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Technology-based professional competencies in teachers are: a) identifying problems and analyzing needs; b) Setting goals; c) Preparing programs and strategies and d) Preparing budgets. 2) Organizing the principal in improving technology-based professional competencies in teachers includes: a) Team formation and division of tasks; b) Internal coordination; c) Resource management. 3) Implementation of the principal in improving technology-based professional competencies in teachers is: a) Program implementation; b) Facilitation and support; and c) Direct monitoring. 4) Supervision of the principal in improving technology-based professional competencies in teachers at TK Negeri Pembina, Demak sub-district is: a) Implementation of supervision; and b) Evaluation and follow-up.

Keywords: principal management, professional competence, technology

Abstrak: Pemanfaatan teknologi secara bijak oleh kepala sekolah dapat membantu memudahkan dalam meningkatkan kompetensi guru. Manajemen kepala sekolah dan kompetensi profesional guru saling berkaitan karena saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, peran pemimpin selaku Kepala Sekolah sebagai educator diharapkan menjadi sosok mengupayakan perubahan bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya secara maksimal. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam meningkatkan kompetensi profesional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Demak. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru yang ada di TK Negeri Pembina Kecamatan Demak yang berjumlah 7 orang. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional berbasis teknologi pada guru adalah: a) mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan; b) Menetapkan Tujuan; c) Penyusunan program dan strategi dan d) Penyusunan anggaran. 2) Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional berbasis teknologi pada guru diantaranya adalah: a) Pembentukan tim dan pembagian tugas; b) Koordinasi internal; c) Pengelolaan sumber daya. 3) Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional berbasis teknologi pada guru adalah: a) Implementasi program; b) Fasilitasi dan dukungan; dan c) Pemantauan langsung. 4) Pengawasan kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak adalah: a) Pelaksanaan pengawasan; dan b) Evaluasi dan tindak lanjut.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, kompetensi professional, teknologi

Kepala sekolah sebagai jabatan tertinggi dan pemegang peranan penting dalam lingkup sebuah lembaga sekolah, merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang yang diangkat sebagai kepala sekolah harus memiliki kriteria tertentu. Pengangkatan menjadi kepala sekolah tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya pertimbangan yang telah disepakati. Siapapun yang akan diangkat sebagai kepala sekolah harus memenuhi persyaratan seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan pangkat. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas kepala sekolah juga harus mampu memobilisasi sumberdaya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagakerjaan, saran dan prasarana, sumber keuangan penciptaan iklim sekolah maupun kompetensi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya terutama pembelajaran berbasis teknologi (Indarto, 2021).

Kepala Sekolah pada tingkat operasional adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di era teknologi sekarang ini akan lebih mudah apabila dibantu dengan berbagai instrumen-instrumen berbasis teknologi. Manajemen peningkatan kompetensi profesional yang ada pada sekolah bisa dilakukan lebih efektif efisien serta memenuhi sasaran dan target yang diinginkan karena teknis pelaksanaannya dibantu dengan teknologi misalnya saja menggunakan berbagai platform digital sehingga pembinaan dilakukan dengan online tanpa harus bertatap muka secara langsung. Teknologi dalam pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam peningkatan kompetensi guru. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan aksesibilitas. Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar dan materi pembelajaran dari berbagai tempat dan kapan pun serta berinteraksi dengan kepala sekolah sebagai bentuk koordinasi dan pengawasan secara online. Sudrajat (2020) dalam penelitiannya bahwa teknologi dapat mempermudah kepala sekolah dalam mengelola, membina dan melakukan pengawasan atas kinerja guru.

Rahardjo (2023: 68) Pemanfaatan teknologi secara bijak oleh kepala sekolah dapat membantu memudahkan dalam meningkatkan kompetensi guru, menciptakan pengawasan yang lebih efektif, dan mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan di era digital. Namun, penting juga untuk diingat bahwa implementasi teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan, seperti kurangnya akses teknologi di sebagian sekolah dan resistensi terhadap perubahan dari pihak guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan ini, seperti memastikan akses teknologi yang memadai, meningkatkan

kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, dan menyusun kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi di sektor pendidikan Suhardan, (2020: 218)

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2025, dapat dilihat bahwa TK Negeri Pembina Kecamatan Demak Kabupaten Demak mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu lembaga PAUD unggulan di Kabupaten Demak. TK Negeri Pembina Kecamatan Demak merupakan sekolah yang strategis sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi, suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena sekolah tidak berbatasan langsung dengan jalan raya, dan masyarakat sekolah yang tidak terlalu banyak sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal di atas dapat tercapai apabila TK Negeri Pembina Kecamatan Demak mempunyai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan pada kinerja guru. Kinerja guru yang tadinya kurang optimal menjadi kinerja yang lebih optimal dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga membawa sekolah pada kemajuan.

Kurang optimalnya kinerja guru TK Negeri Pembina Kecamatan Demak menandakan bahwa kompetensi profesional guru tersebut belum maksimal terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi awal dimana guru dalam pembelajaran kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik. Padahal perubahan kurikulum merdeka guru diharapkan bisa memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat belajar anak.

Manajemen kepala sekolah dan kompetensi profesional guru saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lain. Disamping itu peneliti juga diperoleh gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Demak masih yang belum optimal akan tetapi seharusnya sekolah tersebut dapat cepat membenahi kekurangannya dikarenakan kepala sekolahnya sudah berpengalaman dan gurunya sudah banyak yang PNS dan sudah sertifikasi. Oleh karena itu perlu ada evaluasi dan perbaikan supaya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan luas dan ketrampilan kepemimpinan. Hal ini perlu dimiliki agar mampu mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahan perilaku dengan memberikan keyakinan kepada guru dan siswanya bahwa cara terbaik untuk mencapai tujuan pribadi adalah dengan melalui pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat memberikan kesadaran kepada guru dan siswa hubungan keselarasan, keserasian, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi dengan cara-cara yang persuasif tanpa paksaan. Oleh karena itu kepala sekolah perlu mendidik para guru supaya pembelajaran serta administrasi sekolah dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal bagi kemajuan sekolah (Haidar 2020).

Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa mengalami beberapa hambatan-hambatan, seperti halnya pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai, lemahnya administrasi pembelajaran, Ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peran pemimpin selaku Kepala Sekolah sebagai *educator* diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian perubahan bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang.

Mulyasa (2017: 98), peran, fungsi dan tugas seorang kepala sekolah yang profesional yaitu diantaranya: Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran oleh para guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan situasi di sekolah yang bersangkutan. Pendidikan yang diberikan Kepala Sekolah melalui pelaksanaan supervisi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal.

Kenyataannya, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di TK Negeri Pembina Kecamatan Demak belum berjalan semestinya. Menurut pendapat Suhardan, (2020: 217) mengungkapkan bahwa supervisi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar, pengajaran yang ditangani guru yang semakin profesional hasil binaan para kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam memberi pelayanan belajar peserta didiknya. Pendapat Jalal (2023: 31) bahwa pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas. Secara nasional, pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yaitu, rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, serta lemahnya manajemen pendidikan.

Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Guru diharapkan dapat memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajar olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik

minimal Starata Satu (S.1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. (Mulyasa, 2019: 37-38) Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru melalui pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, kemudian perlu dilakukan penelitian dengan judul manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi professional berbasis teknologi di TK Negeri Pembina Kecamatan Demak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau keadaan tertentu, data yang diperoleh diklasifikasikan atau dikelompokkan setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Menurut (Moleong, 2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap temuan atau pengujian hipotesis dan tidak menguji kebenaran antar variabel, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak

Perencanaan pengembangan profesionalisme guru merupakan fungsi dari manajemen. Dimana perencanaan menjadi sebuah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai serta cara untuk mencapai tujuan itu. Strategi kepala sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Demak dalam menyusun rencana peningkatan kompetensi professional berbasis teknologi diantaranya adalah a) mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan; b) penyusunan program dan strategi; c) penyusunan anggaran; dan d) Pelaksanaan program

Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak.

Manfaat pengorganisasian di TK Negeri Pembina Kecamatan Demak dalam manajemen untuk membagi tugas dan mengalokasikan sumber daya secara efisien, menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan organisasi, mempermudah koordinasi dan pengawasan, serta menghilangkan duplikasi pekerjaan sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian, akan mengetahui peran dan tanggung jawabnya, sehingga proses kerja berjalan lancar dan terarah.

Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak

Program peningkatan kompetensi profesional di TK Negeri Pembina guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa karena guru yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran dengan efektif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini juga memenuhi tuntutan global, memastikan guru memiliki kompetensi yang diperlukan, dan membentuk masyarakat berpendidikan yang lebih baik. Guru dituntut profesional karena profesi mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mensyaratkan penguasaan empat kompetensi profesionalisme dan kemampuan mengaktualisasikan diri sesuai kaidah profesi.

Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak.

Pengawasan (*controlling*) sebagai bagian dari upaya kepala sekolah dalam mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan pengembangan profesionalisme guru di TK Negeri Pembina Demak. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga pengawasan dapat mengidentifikasi permasalahan apa yang perlu dibantu dan bagaimana solusinya di samping itu pengawasan tidak bersifat memberikan justifikasi akan tetapi memberikan solusi atas permasalahan dan kendala-kendala yang ada di sekolah.

PEMBAHASAN

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala TK Negeri Pembina kecamatan Demak dalam perencanaan pengembangan profesionalisme guru diantaranya adalah a) analisis kebutuhan pengembangan profesionalisme guru; b) penyusunan program dan strategi; c) penyusunan anggaran; dan d) Pelaksanaan program.

Permadi & Arifin (2017) berpendapat kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam

menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan kompetensi profesional pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Sejalan pendapat Banun (2018) kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Langkah perencanaan Strategi kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak dalam menyusun rencana pengembangan profesionalisme guru sesuai dengan teori menurut Maisaro (2018: 51) memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Tujuan utama perencanaan adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisikondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Menurut Wayan (2021) mengatakan bahwa perencanaan strategis (strategic planning) adalah suatu proses pengalihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dari program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Pada sebuah perencanaan atas program perencanaan yang direncanakan oleh kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak dapat menjadikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan serta mencari solusi pada setiap masalah yang ada. Sesuai pendapat Mulyasa (2018) perencanaan memungkinkan minimisasi risiko, optimasi sumber daya, dan pemberian arahan yang jelas, sehingga sangat krusial dalam manajemen dan pencapaian hasil yang diinginkan. Perencanaan memberikan arahan yang terstruktur untuk mencapai tujuan, membantu memfokuskan upaya pada hal-hal yang penting dan menghindari jalan buntu.

Diketahui bahwa kepala TK Negeri Pembina kecamatan Demak dalam melakukan perencanaan dengan cara melakukan rapat (musyawarah) atau pertemuan antara seluruh civitas akademika yang ada disekolah dengan membahas analisis kebutuhan pengembangan program-program mulai dari perencanaan kedepan. Hal ini sesuai teori Behori & Alamin (2018) adanya rapat bertujuan untuk menjalin komunikasi, membuat perencanaan, menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, dan memberikan motivasi. Dengan adanya perencanaan melalui rapat ini, kepala sekolah dituntut mampu menetapkan target dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan dan strategi yang sesuai agar mencapai kualitas guru yang professional.

Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru diantaranya adalah: 1) Pembentukan tim dan pembagian tugas, 2) Koordinasi internal dan 3) Pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan temuan diatas, menunjukkan bahwa pengorganisasian manajemen pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak dengan

pembagian tugas berdasarkan kapasitas dan profesionalitas guru serta kualifikasi pendidikannya. Sejalan dengan teori Buford & Bedeian, bahwa: *organizing is the grouping of activities necessary to attain established objectives*. Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya (Fariz & Agustini, 2020). Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya. Pengorganisasian adalah sebuah entitas sosial yang dikaitkan dengan struktur dan koordinasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah atau pengawas melakukan proses pengorganisasian, sehingga menghasilkan organisasi yang statis.

Sangat penting bahwa kepala sekolah untuk mengatur organisasi untuk mengalokasikan anggota ke berbagai peran. Kewajiban-kewajiban ini memandu mereka dalam menjalankan operasi organisasi, dan setiap individu harus diberi tanggung jawab berdasarkan kemampuan mereka. Pembagian kerja harus diatur dalam kerangka kerja yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas sehingga satu sama lain dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Semua pemangku kepentingan dilibatkan dalam pembagian kerja dengan kesepakatan bersama (Tamaji, 2018).

Selain bertanggung jawab dalam pembagian tugas, Kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas SDM dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang lebih utama untuk di bina dan dikembangkan secara berkesinambungan. Dalam mencapai tujuan SDM, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan (Mulyasa, 2018).

Kepala sekolah juga mempunyai tugas melakukan koordinasi internal seperti mengelola dan menyelaraskan seluruh komponen di dalam sekolah, seperti guru, staf administrasi, dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Ini mencakup menyusun program kerja, mengelola sumber daya, memfasilitasi komunikasi, membina lingkungan belajar yang kondusif, serta melakukan supervisi dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal (Sagala, 2016).

Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak

Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru diantaranya adalah: 1) Implementasi program, 2) Fasilitasi dan dukungan dan 3) Pemantauan langsung.

Pelaksanaan atau penggerak adalah fungsi manajemen yang paling signifikan dan mengendalikan proses manajemen lebih dari yang lain. Pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari peran

manajer sebagai pemimpin dalam pelaksanaannya. Menurut penelitian Ritonga, Sulasmi & Dongoran (2023) dalam pelaksanaan (*actuating*) meliputi memberi inspirasi, memimpin, menciptakan korelasi, mengkoordinasikan komunikasi, dan mengembangkan atau meningkatkan pelaksana (*developing people*). George R. Terry (2019) mengemukakan, *actuating* merupakan usaha dalam menggerakkan anggota-anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai berbagai sasaran.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak dalam melaksanakan kebijakan dimaknai sebagai tindakan pimpinan dalam organisasi untuk mengatur, menyatukan dan menselaraskan kepentingan yang ada dan terjadi dalam proses pelaksanaan kebijakan, sehingga terjadi interaksi yang baik antar semua komponen. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Pengaplikasian pelaksanaan kebijakan kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru yakni fasilitasi dan memberikan motivasi kepada seluruh personil (dalam hal ini guru) pada setiap kegiatan pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas kinerjanya. Melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, tugas kepala sekolah melaksanakan atau mengimplementasikan program-program yang sudah ada. Sejalan dengan pernyataan Usman (2020) sama halnya dengan guru, kepala sekolah sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya perlu menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Upaya ini tampak dengan adanya kemampuan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan Visi, Misi, tujuan, sasaran, dan program strategis sekolah kepada keseluruhan guru dan staf.

Sama halnya pendapat Wahjosumidjo (2020) bahwa tanggung jawab yang harus diembannya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal.

Tugas kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak yang tidak kalah penting yaitu melakukan pemantauan langsung terhadap semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemantauan langsung dapat mencakup pencatatan hasil observasi kelas guru, tinjauan dokumen pembelajaran seperti RPPH dan silabus, evaluasi program kegiatan sekolah, serta diskusi langsung dengan pendidik untuk memberikan bimbingan dan tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan.

Hal ini sesuai penelitian Andriyani (2023) pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Selain itu dengan kepala sekolah

melihat kegiatan pembelajaran secara langsung kepala sekolah juga dapat mengetahui perkembangan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengawasan mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan profesionalisme guru diantaranya adalah: 1) Pelaksanaan pengawasan, 2) Evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan temuan penulis, kepala sekolah TK Negeri Pembina kecamatan Demak melakukan pengawasan rutin terhadap keberlanjutan pengembangan profesional guru yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kelalaian dalam mengemban tugas, dan terhadap kinerja guru dengan melihat sejauh mana tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru. Hal ini dilakukan guna menghindari penyelewengan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah terus mengusahakan agar bawahannya melakukan tugas dan kewajibannya dan diarahkan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan terutama dalam hal meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran yang berlaku di TK Negeri Pembina Demak.

Dalam konteks fungsi manajemen, pengawasan dilakukan oleh seorang manajer untuk memastikan pelaksanaan program dengan cara membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan apa yang terjadi, kemudian diambil langkah korektif atas adanya ketidaksesuaian. Dengan bantuan pengawasan, penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan tercapai. Yang direncanakan dilaksanakan tepat sesuai dengan hasil refleksi, dan penggunaan sumber daya material mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan benar dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Melalui proses evaluasi yang cermat, kepala sekolah dapat mengetahui kekuatan serta kelemahan pengembangan profesional guru, misalnya metode pengajaran yang kurang berhasil. Dari evaluasi ini, guru dapat memperoleh informasi penting mengenai area yang memerlukan peningkatan, dan pihak manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih baik berdasarkan data yang dihasilkan (Sulaeman & Aminatuj Zuhriyyah, 2023).

Melalui evaluasi, guru akan lebih memahami sejauh mana mereka telah menjalankan tugas dengan baik dan di mana mereka perlu melakukan perbaikan. Umpan balik yang diberikan melalui evaluasi dapat mendorong para pendidik untuk terus mengembangkan diri, baik melalui pelatihan maupun pengembangan profesional lainnya. Sejalan pendapat Huljannah (2021) dengan evaluasi pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas baik dalam pemilihan metode pebelajaran, media, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk menilai kinerja guru yang profesional, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong pendidik untuk menjadi lebih baik.

Selain itu, melalui evaluasi kepala sekolah dapat mendorong guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik pengajaran mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Melalui refleksi terhadap praktik mengajar, guru dapat menilai efektivitas strategi yang digunakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi, serta merancang perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Tasdemir & Gumusok, 2023). Evaluasi diri memberi kesempatan bagi guru untuk memahami pengalaman mengajarnya secara lebih mendalam dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara nyata. Melalui model evaluasi diri, guru dapat menentukan strategi pengajaran yang tepat serta memilih metode evaluasi yang paling sesuai

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK Negeri Pembina Demak dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak diantaranya adalah: a) mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan; b) Menetapkan Tujuan; c) Penyusunan program dan strategi dan d) Penyusunan anggaran. Perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua stakeholder sekolah.

Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak diantaranya adalah: a) Pembentukan tim dan pembagian tugas; b) Koordinasi internal; c) Pengelolaan sumber daya. Pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru.

Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak diantaranya adalah: a) Implementasi program; b) Fasilitasi dan dukungan; dan c) Pemantauan langsung. Pelaksanaan melibatkan Dinas Pendidikan dan Guru di IGTKI sebagai pemateri dan pengawasan kegiatan yang membantu secara teknis.

Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional berbasis teknologi pada guru di TK Negeri Pembina kecamatan Demak adalah: a) Pelaksanaan pengawasan; dan b) Evaluasi dan tindak lanjut. Pengawasan juga dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan eksternal oleh komite sekolah.

SARAN

Terkait dengan temuan hasil penelitian tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK Negeri Pembina Demak, maka terdapat beberapa saran penelitian yaitu:

Kepala sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti melalui pelatihan, mentoring, dan evaluasi kinerja. Kepala sekolah dapat melakukan evaluasi secara rutin dengan memantau dan membimbing proses pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga dapat diketahui kendala dan masalah yang muncul serta apa yang harus ditingkatkan dari kompetensi guru.

Kepala sekolah hendaknya terus memotivasi guru untuk berkembang dan menggali ilmu pengetahuan baru serta kemampuannya dalam menggunakan teknologi pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2019. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta. Alfian.
- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anwar U.S. & Kasful. 2017. *Kepemimpinan Pesantren*. Jambi: Sultan Thaha Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Desi Karmila 2022. Pengembangan Profesionalisme Guru Paud Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Di Tk Pertiwi III Ladang Panjang. *Jurnal Family Education*. Vol 2 No 2
- Devi, S. G. 2019. *Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (educator) di SMK Negeri 1 Padang Panjang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*.
- Dubrin & Andrew J. 2017. *The Complete Ideal's Guides to Leadership*, Terj. Tri Wibowo B.S., Jakarta: Prenada.
- Elya Siska Anggraini 2022. Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini*. Volume 8 No.2 Desember 2022
- Fachruddin, Saudagar dan Ali Idrus. 2015. Pengembangan Profesional Guru. Jambi: Gaung Persada Perss.
- Fitrah, M. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol 3 No.1. 31-42.
- Fitriani, C., Murniaty, A.R., dan Usman, N. 2017. Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 1-8.
- Fitri, Z. 2020. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan. *Manajer pendidikan*, 14(3), 129-135.
- Fuadi, S, Murniati, AR, Usman, N. 2017. Pengelolaan Sekolah Kejuruan Berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*. 5 (2), 50-58
- Hamzah B. Uno. 2017. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Eektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikbal Barlian. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Indah Dwi Lestari. 2020. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Minggir*. Yogyakarta. FTK PAI
- Indarto, HK. 2021. *Belajar dan Pembelajaran dan Konsep Kekinian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Jamal Suprihatin. 2019. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janawi. 2019. Kompetensi Guru Profesional: Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 32(2), 85-95.
- Juliantoro. 2015. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul'Izzah Nganjuk)", *Thesis Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Kemendikbud. 2021. *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*. Diakses pada tanggal 15 April 2023
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kunandar. 2017. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Liswiana, Dewi. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu SD Islam Al Azhar 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Semarang.
- Margono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida, P., Ariyanto, S., & Zulkhairi, Z. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 66-85.
- Miftah Toha. 2017. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Mukhtar, 2015, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. 3, No. 3.
- Mulyasa, E. 2017. "Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 135-145.
- Mulyasa. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Konteks.
- Mulyasa. 2019. *Manajemen & Peran kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2019. *Manajemen Administrasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, Haryati dan Sudana. 2023. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Sd Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 12(2)
- Nurul Bariroh. 2020. *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Mi Assyafi'iyah Pikatan Wondodadi Blitar*. Tulungagung. FTIK PAI
- Payong, Marselus, R. 2019. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Purwanto. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Rohiat. 2019. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusdiana, E. 2018. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231-236.
- Sanjaya, W. 2016. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1-10.
- Saud, U.S. 2020. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta: Bandung.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84
- Suhana, Cucu. 2020. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Suhardan. 2019. *Peran Kepala Sekolah*, Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Suraiya, Usman, N, Jailani AR. 2016. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Pascasarjana Unsyiah. 4 (10), 148- 157
- Syafaruddin A. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE
- Syaiful, A., Yoseptry, R., & Fatkhullah, F. K. 2022. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di MTs Assasul Islamiyah dan MTs Sabilul Huda Kabupaten Sukabumi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 546-553.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahjosumidjo. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wibowo dan Hamrin. 2018. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunita, N., Supardi, S., & Dimiyati, M. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Curahdami, Bondowoso. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 68-79.